

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu bangsa dalam era globalisasi memerlukan kompetensi yang tinggi. Karena semakin tinggi kompetensi suatu bangsa tentu semakin tinggi tingkat kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang di hadapi. Kurikulum berbasis kompetensi salah satu alternatif untuk menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dewasa ini peningkatan mutu pendidikan meliputi perbaikan sistem pengajaran dan penyempurnaan kurikulum. Tuntutan akan sumber daya manusia akademis yang berkualitas merupakan salah satu kebutuhan umat manusia yang sangat penting. Untuk memenuhi itu, pendidikan berperan sebagai gerbang utama, sehingga seringkali potensi seseorang diukur dengan pendidikannya. Sebagai salah satu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan usaha mewujudkan tuntutan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah terjadi interaksi yang saling berhubungan yaitu interaksi antara siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan dan guru sebagai pendidik. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi dalam proses belajar mengajar. Guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya sebagai pemberi atau penyaji ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi mampu mengembangkan sikap kedewasaan dalam diri siswa. Hendaknya siswa diperlukan sebagai subyek belajar (bukan obyek belajar), yang memiliki potensi intelektual yang perlu diwujudkan semaksimal mungkin.

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab guru maka guru harus memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal sosial maupun profesional, karena pada hakekatnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan kependidikan.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu belajar mengembangkan kreativitas, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kebiasaan dan keterampilan mencari dan mengolah informasi sendiri melalui berbagai sumber

belajar yang lain. Siswalah yang aktif dalam proses belajar mengajar dan guru hanya menyampaikan informasi yang mendasar dan merangsang daya cipta untuk menemukan serta mengesankan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA 2 Gorontalo, guru merupakan sumber belajar. Guru berperan sebagai sumber informasi, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar. Salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan suatu metode yang tepat. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *talking stick*. Metode pengajaran adalah bagian dari strategi kegiatan yang dalam fungsinya berperan sebagai alat untuk membantu efisiensi dalam proses belajar mengajar Sudjana (dalam Enok, 2012 : 97).

Metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat. Metode ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada. Adapun keunggulan-keunggulan dari metode *talking stick* yaitu melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, dan agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai). Tarmizi (dalam Pramukantoro, 2013 : 97)

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah (1) Pramukantoro (2013:95) mengemukakan bahwa pengembangan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada standar kompetensi mengoperasikan peralatan pengendalian daya tegangan rendah di SMK 2 Surabaya mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) Astuti, Dibia dan Riastini, (2012/2013) mengemukakan bahwa pengaruh metode *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus Krisma Kecamatan Negara hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok

siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. (3) Pradnyani, Sujana dan Suniasih (2013) mengemukakan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD 2 Sesean Denpasar terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar (4) Puspitasari, Suparti, dan Asngad mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok materi ekosistem kelas VII D SMP Negeri 3 Kartasura Sukuharjo tahun pelajaran 2011/2012 terbukti efektif untuk peningkatan hasil belajar aspek kognitif di mana ketuntasan hasil belajar siswa dari 2 siklus yang telah diterapkan menunjukkan persentase sebanyak 22,8 % dari siklus 1 ke siklus 2

Berdasarkan keunggulan - keunggulan dari metode *talking stick* maka peneliti akan menerapkan metode tersebut pada materi koloid "**Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Materi Koloid Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Gorontalo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi, yaitu :

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagian besar masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.
- b. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik sehingga siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan.
- d. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masi bersifat satu arah, dimana guru merupakan sumber belajar dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- e. Belum diterapkannya metode dan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.
- f. Rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar materi koloid pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia.
- 2) Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis.